

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI KARYA**

Pada bab ini akan dijelaskan lebih rinci tentang proses produksi dan pasca produksi seperti penjelasan tentang pra produksi pada bab sebelumnya tentang pembuatan video dokumenter beternak sapi perah (studi kasus: CV Drajat Farm).

#### **4.1 Produksi**

Setelah tahapan pra produksi dilakukan, kemudian dilakukanlah wawancara dan pengambilan gambar secara bersamaan. Pada gambar 4.1 dapat dilihat bagaimana proses wawancara dengan Bapak Drajat Mulyono, pemilik dari Drajat Farm.



Gambar 4.1 Proses Wawancara dengan Bapak Drajat Mulyono, Pemilik Drajat Farm

Pada gambar 4.2 dapat dilihat bagaimana proses wawancara dengan Bapak Poernomo, Ketua Forum Peternak Sapi Indonesia (FPSI) Jawa Timur. Pada sesi ini, Bapak Poernomo menjelaskan tentang sudut pandang selaku ketua FPSI tentang Drajat Farm sebagai anggota dari FPSI.



Gambar 4.2 Proses Wawancara dengan Bapak Poernomo, Ketua Forum Peternak Sapi Indonesia (FPSI) Jawa Timur

Pada gambar 4.3 diperlihatkan bagaimana proses wawancara dengan Bapak Asik, Mantri Sapi. Pada sesi ini, Bapak Asik menjelaskan tentang bagaimana mekanisme kawin IB dan pemeriksaan kebuntingan sapi perah.



Gambar 4.3 Proses Wawancara dengan Bapak Asik, Mantri Sapi

Wawancara dilakukan kepada Purnomo selaku ketua Forum Peternak Sapi Indonesia wilayah Jawa Timur, Drajat Mulyono selaku pemilik Drajat Farm, dan Asik selaku mantri kandang.

Hasil wawancara oleh narasumber dijadikan informasi utama yang sekaligus menjadi narasi sepanjang video. Kumpulan dari hasil wawancara tersebut dipilih hingga mempunyai benang merah yang sama. Kemudian ditata pada software editing. Jika hal itu telah fix, detail gambar disusun mengikuti narasi dari narasumber.

Pengambilan gambar sebagian besar dilakukan di kandang, sedangkan yang lainnya merupakan aktifitas luar kandang seperti mencari rumput atau mengambil ampas tahu yang menjadi makanan sapi. Berikut merupakan gambar kegiatan di luar kandang.

Gambar 4.4 memperlihatkan kru kandang sedang mengambil pakan basah bagi sapi, yaitu ampas tahu.



Gambar 4.4 Kru kandang mengambil ampas tahu

Gambar 4.5 memperlihatkan kru kandang sedang mengambil pakan hijauan bagi sapi, pakan hijauan bisa pucukan tebu atau rumput biasa. Dalam gambar 4.5 pakan hijauan yang diambil adalah rumput Thailand yang ditanam sendiri oleh Drajat Farm.



Gambar 4.5 Kru kandang sedang merumput

Gambar 4.6 memperlihatkan kru kandang sedang memindahkan pakan hijauan ke truk, pakan hijauan yang dipindahkan dalam gambar tersebut adalah pucuk tebu. Pucuk tebu didapat dari lahan tebu yang sedang panen.



Gambar 4.6 kru kandang memindahkan pakan ke truk

Pengambilan gambar untuk video dokumenter ini dilakukan selama sebulan. Pengambilan gambar meliputi kegiatan kandang di luar dan di dalam. Kegiatan di dalam kandang seperti memberi pakan pada sapi, memerah sapi pada subuh dan sore hari, mengecek birahi sapi oleh mantri dan sebagainya. Berikut merupakan dokumentasi pengambilan gambar.



Gambar 4.7 kegiatan pemerahan sapi di subuh hari



Gambar 4.8 Salah satu kru kandang sedang pemerahan sapi



Gambar 4.9 Mantri sedang mengecek birahi sapi



Gambar 4.10 Kru kandang menulis perkembangan sapi



Gambar 4.11 Kru kandang sedang memberi pakan pada sapi



Gambar 4.12 Kru sedang menyiapkan singkong untuk sapi

Gambar 4.7 sampai dengan gambar 4.12 adalah sekilas potongan gambar yang menjelaskan kegiatan kandang setiap harinya. Namun tidak untuk mantri. Beliau akan dipanggil jika pemilik Drajat Farm membutuhkan jasanya.



## 4.2 Pasca Produksi

Pada tahapan pasca produksi ini dilakukan proses editing dengan beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Proses pemilihan video

Proses awal dimana menyeleksi beberapa *stock shoot* yang telah diambil.

Materi pemilihan berdasarkan kelayakan gambar secara *visual* dan *audio*.

2. Proses Penataan video

Proses ini dilakukan dengan bantuan program editing video. Setelah melakukan pemilihan video *stock shoot*, Proses selanjutnya melakukan penataan yang mengacu kepada *shooting list*.



Gambar 4.13 Penggunaan Software Adobe Premiere untuk Penataan *Stock Shoot*

Dalam proses penataan video ini dilakukan sesuai treatment yang dibuat.

Untuk menata suatu *scene*, *stock shot* dihubungkan satu dengan yang lain.

### 3. Editing Suara

Dalam proses editing suara, memberikan tambahan efek *de noiser* untuk menjernihkan suara dari *noise* yang ada. Kemudian penambahan *background* dilakukan guna mendukung tatanan *visual*. Proses *sound* editing pada video dokumenter ini menggunakan musik *free lisence* yang didapat dari berbagai situs musik di internet. Pada prosesnya *sound* dalam video dokumenter ini terbagi menjadi 2 *channel* dimana *channel* pertama berisikan suara asli yang dihasilkan dari gambar dan *channel* kedua adalah suara tambahan yang diberikan.



Gambar 4.14 Penggunaan Software Adobe Premiere untuk Editing Suara

### 4. Rendering

*Render* adalah proses akhir dari pasca produksi dimana semua proses *editing stock shoot* disatukan menjadi sebuah format media. Dalam proses rendering memiliki pengaturan tersendiri sesuai hasil yang diinginkan. Sedangkan dalam karya ini menggunakan format media AVI.

## 5. Mastering

*Mastering* merupakan proses dimana *file* yang telah *dirender* dipindahkan kedalam media kaset, VCD, DVD atau media lainnya. Film documenter ini menggunakan media DVD.

## 6. Publikasi

Setelah selesai mengolah seluruh hasil film, maka penulis melakukan publikasi. Media yang digunakan penulis untuk publikasi adalah poster dan DVD.



Gambar 4.15 Poster Publikasi